

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Skripsi, 08 Maret 2024**

Muhammad Izzah Alfath<sup>1</sup>, Adriyanti Adam<sup>2</sup>, Bramantyas Kusuma Hapsari<sup>3</sup>, Darwis Muhdina<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar Angkatan 2020/Email : [izzah\\_alfath@med.unismuh.ac.id](mailto:izzah_alfath@med.unismuh.ac.id), <sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, <sup>3</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar, <sup>4</sup>Dosen Departemen Al-Islam Kemuhammadiyah Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makassar.

**GAMBARAN KUALITAS HIDUP TERHADAP PASIEN RHINOSINUSITIS KRONIK  
(RSK) DENGAN MENGGUNAKAN SNOT-22 PADA PASIEN RAWAT JALAN DI  
POLIKLINIK THT RUMAH SAKIT PELAMONIA**

**ABSTRAK**

**Latar belakang :** Penelitian ini merinci rinosinusitis sebagai kondisi yang melibatkan inflamasi mukosa sinus paranasal dan peradangan pada mukosa hidung (rinitis). Rhinosinusitis kronik berdampak negatif pada kualitas hidup, memunculkan gejala seperti obstruksi hidung, nyeri wajah, gangguan penghidu, gangguan tidur, dan pilek yang berkelanjutan. Faktor sosioekonomi menjadi perhatian khusus di Indonesia, di mana mayoritas penduduk tidak memiliki jaminan kesehatan. Data kesehatan menunjukkan bahwa penyakit hidung dan sinus menduduki peringkat ke-25 dari 50 pola penyakit utama. Pentingnya pemahaman kualitas hidup sebagai penanda keberhasilan intervensi kesehatan dan terapi juga diakui, terutama dalam menangani rhinosinusitis kronik. Adanya korelasi antara kualitas hidup, tidur, dan rinosinusitis kronik, di mana lebih dari 75% pasien mengalami kualitas tidur yang buruk dengan kuesioner Sino Nasal Outcome Test 22 (SNOT-22), yang mencerminkan gejala utama seperti hidung tersumbat, bersin, sekret pada hidung, lemas, dan penurunan konsentrasi. **Tujuan :** Mengetahui proporsi penderita rinosinusitis kronik berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin, serta gambaran kualitas hidup penderita rinosinusitis dengan menggunakan SNOT-22 pada pasien rawat jalan di poliklinik THT Rumah Sakit Pelamonia. **Metode :** Penelitian Deskriptif dengan pendekatan *Cross-Sectional*. **Sampel :** Seluruh responden yang berpartisipasi terdiri dari 33 pasien di poliklinik THT dengan syarat telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. **Hasil Penelitian :** Melalui analisis univariat, didapatkan hasil bahwa persentase perempuan yang menderita rhinosinusitis kronik lebih tinggi yaitu mencapai 63,6%, dibandingkan dengan laki-laki. Kelompok usia 31-45 tahun juga menunjukkan proporsi yang signifikan yaitu 36,4%. Selanjutnya, melalui penilaian kualitas hidup menggunakan 22 (SNOT-22), hasil menunjukkan seluruh pasien memiliki kualitas hidup yang buruk (100%). **Kesimpulan :** Penelitian menunjukkan bahwa kelompok usia yang paling rentan terhadap rinosinusitis kronik adalah antara 31 hingga 45 tahun, dengan didominasi jenis kelamin perempuan, selanjutnya Penilaian SNOT-22 mengindikasikan pasien rhinosinusitis kronik memiliki gambaran kualitas hidup buruk.

**Kata Kunci :** Rinosinusitis Kronik, Sino Nasal Outcome Test 22 (SNOT-22), Kualitas Hidup, Pasien Rawat Jalan, Poliklinik THT, dan Rumah Sakit Pelamonia.

**FACULTY OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR UNIVERSITY  
Thesis, March 8 2024**

Muhammad Izzah Alfath<sup>1</sup>, Adriyanti Adam<sup>2</sup>, Bramantyas Kusuma Hapsari<sup>3</sup>, Darwis Muhdina<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Students from the Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University of Makassar, Class of 2020/Email: [Izzah\\_alfath@med.unismuh.ac.id](mailto:Izzah_alfath@med.unismuh.ac.id), <sup>2</sup>Lecturers at the Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University, Makassar, <sup>3</sup>Lecturers at the Faculty of Medicine and Health Sciences, Muhammadiyah University, Makassar, <sup>4</sup>Lecturers at the Department of Al-Islam, Muhammadiyah Faculty of Medicine and Sciences Muhammadiyah University of Makassar Health.

**OVERVIEW OF QUALITY OF LIFE IN CHRONIC RHINOSINUSITIS (CRS) PATIENTS  
USING SNOT-22 IN OUTPATIENTS AT THE EAR, NOSE, AND THROAT (ENT)  
CLINIC OF PELAMONIA HOSPITAL**

**ABSTRACT**

**Background:** This study details chronic rhinosinusitis as a condition involving inflammation of the paranasal sinus mucosa and inflammation of the nasal mucosa (rhinitis). Chronic rhinosinusitis negatively impacts the quality of life, manifesting symptoms such as nasal obstruction, facial pain, olfactory disturbances, sleep disturbances, and persistent rhinorrhea. Socioeconomic factors are of particular concern in Indonesia, where the majority of the population lacks health insurance. Health data indicates that nasal and sinus diseases rank 25th out of 50 major disease patterns. The importance of understanding the quality of life as a marker of the success of health interventions and therapies is also recognized, especially in managing chronic rhinosinusitis. There is a correlation between quality of life, sleep, and chronic rhinosinusitis, where more than 75% of patients experience poor sleep quality with the Sino Nasal Outcome Test 22 (SNOT-22) questionnaire, reflecting major symptoms such as nasal congestion, sneezing, nasal secretion, fatigue, and decreased concentration. **Objective:** To determine the proportion of chronic rhinosinusitis patients based on age and gender groups, as well as the quality of life of chronic rhinosinusitis patients using SNOT-22 in outpatients at the Ear, Nose, and Throat (ENT) Clinic of Pelamonia Hospital. **Method:** Descriptive research with a Cross-Sectional approach. **Sample:** All respondents participating in the study consisted of 33 patients in the ENT clinic who met the inclusion and exclusion criteria. **Research Results:** Through univariate analysis, the results showed that the percentage of females suffering from chronic rhinosinusitis was higher, reaching 63.6%, compared to males. The age group of 31-45 years also showed a significant proportion of 36.4%. Furthermore, through the assessment of quality of life using SNOT-22, the results showed that all patients had a poor quality of life (100%). **Conclusion:** The study indicates that the age group most vulnerable to chronic rhinosinusitis is between 31 and 45 years, predominantly among females. Additionally, the SNOT-22 assessment indicates that chronic rhinosinusitis patients have a poor quality of life

**Keywords:** Chronic Rhinosinusitis, Sino Nasal Outcome Test 22 (SNOT-22), Quality of Life, Outpatients, ENT Clinic, Pelamonia Hospital